

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan kerja ialah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri manufaktur, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana tekanan, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara – cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan berteknologi canggih, seperti lift, eskalator, peralatan pembersih gedung, sarana transportasi dan lain – lain (Taryaman, 2016). Keselamatan Kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, dengan peralatan alat kerja, bahan serta proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara – cara melakukan pekerjaan. Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu Kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat Kesehatan setinggi tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha preventif dan kualitatif, terhadap penyakit – penyakit atau gangguan – gangguan Kesehatan yang diakibatkan oleh faktor – faktor pekerjaan dan lingkungan kerja dan terhadap penyakit umum (Taryaman, 2016). Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu - rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai *safety officer* di berbagai lapangan, tantangan yang paling berat ada disisi sumber daya manusia atau pekerja, bagaimana para staf HSE ini membangun *mindset* budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada masyarakat awam dan menghilangkan cara pikir bahwa melakukan metode kerja aman harus selalu dibawah pengawasan dari pengawas bukan dari kesadaran diri sendiri, semudah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang merupakan pengendalian dari

potensi bahaya di tahap akhir. Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang sesuai dengan SOP pekerja proyek yaitu alat pelindung diri kepala (topi dan helm), alat pelindung diri kaki (sepatu kerja atau *safety shoes*) dan rompi. Risiko yang dapat terjadi jika pekerja tidak menggunakan APD sesuai SOP diatas adalah tertimpa material dari atas, tertusuk benda tajam dan lainnya (Buntarto, 2015). Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Association*, *personal protective equipment* atau alat pelindung diri didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya (Occupational Safety and Health Association, n.d.).

Kecelakaan kerja dapat terjadi pada semua industri termasuk industri migas. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan industri migas di Indonesia terus meningkat, kecelakaan yang terjadi pun beragam mulai dari saat membawa kendaraan maupun pada saat proses bekerja. Semua kebutuhan, ruang lingkup, dan karakteristik organisasi berbeda satu dengan yang lainnya namun sesuai elemen dasar penerapan program K3 seperti komitmen dari manajemen perusahaan, program pelatihan, pengawasan, penerapan prosedur kerja aman, penggunaan APD, dan komunikasi adalah program K3 yang wajib diterapkan (Tarwaka, 2016).

Menurut perkiraan ILO, setiap tahun setidaknya ada 60.000 kecelakaan fatal disitus konstruksi di seluruh dunia. Ini fatal kecelakaan setiap sepuluh menit. Satu dari setiap enam kecelakaan fatal di tempat kerja terjadi di lokasi konstruksi. Di negara-negara industri, sebanyak 25% sampai 40% kematian terkait pekerjaan terjadi di lokasi konstruksi, meskipun sektor ini hanya mempekerjakan 6% hingga 10% dari tenaga kerja. Di beberapa negara, diperkirakan 30% dari pekerja konstruksi menderita sakit punggung atau lainnya gangguan muskuloskeletal (International Labour Organization, 2018).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari 103.285 kasus kecelakaan kerja di tahun 2013 meningkat mencapai 129.911 kasus kecelakaan

kerja di tahun 2014, dan tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tercatat kasus kecelakaan kerja pada 2019 yaitu 114.000 kasus kecelakaan. Dan pada tahun 2020 menjadi 177.000 kasus kecelakaan. Terjadi peningkatan pada rentang satu tahun (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Faktor faktor yang mempengaruhi untuk ramifikasi masalah perilaku penggunaan APD adalah Hasil penelitian Rizqina Rosiani Noor Aulia membuktikan adanya hubungan antara Pengetahuan Risiko dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Aulia, 2015). Hasil penelitian Agus Setiawan membuktikan ada hubungan antara Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja (Setiawan, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Nisa Sofy Melati membuktikan ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Melati, 2016).

PT Supraco Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari Radiant Utama Group. Memberikan teknis dan manajemen yang profesional Standar Internasional di Gedung Pabrik, Gudang, Jalan, Sipil, Mekanikal, Elektrikal, Pipa, Infrastruktur, Pembangkit Listrik, Jalur Transmisi, Minyak & Gas, dan Panas Bumi dengan fokus pada; Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi Layanan Konsultasi dan Manajemen, dan Peralatan dan Peralatan Fabrikasi. Proyek pembangunan *warehouse special tools* blok 3 PT PJB mulai dilaksanakan pada bulan November 2021 bertempat di Jalan pluit karang ayu barat nomor 1C, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara. ini dikerjakan sebagai bangunan prioritas untuk mendukung pengoperasian Steam Pembangkit listrik. Bangunan dilengkapi dengan *Fire Fighting System*, *CCTV System*, Pengaspalan, *Overhead Crane*, dan Pelapisan *Epoxy*. Ini adalah fasilitas lengkap untuk proyek gudang di Indonesia. Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang sesuai SOP pekerja proyek, yaitu alat pelindung kepala

helm, kaca mata keselamatan, sarung tangan, rompi/seragam kerja, *safety shoes*, masker. Selain itu, perusahaan harus mempunyai peraturan APD yang ditempelkan di ruang HSE secara tertulis yaitu SOP perusahaan tentang wajib menggunakan APD, jika dilanggar akan mendapatkan *punishment*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 pekerja dari masing – masing *site* (5 pekerja dari proyek PJB Muara Karang dan 5 pekerja dari proyek Duri) menggunakan lembar observasi kepatuhan penggunaan APD pada bulan November tahun 2021 6 (60%) dari 10 orang pekerja, Diketahui bahwa 6 pekerja (60%) tidak patuh terhadap penggunaan APD lengkap. APD yang tidak digunakan oleh pekerja adalah pekerja yang tidak menggunakan rompi yaitu sebanyak 2 pekerja (20%), sebanyak 2 pekerja (20%) tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan pekerjaan dengan alat kerja, dan 2 pekerja (20%) tidak menggunakan helm dikarenakan menurut para pekerja itu tidak nyaman dan mengganggu proses bekerja. Peneliti mengambil 2 proyek yang berbeda dan dengan jarak yang cukup jauh dikarenakan 2 proyek ini memiliki jenis pekerjaan yang sama yaitu pembangunan gudang atau *warehouse*. Peneliti hanya melakukan penelitian sebatas penggunaan alat pelindung diri umum yang diterapkan oleh lingkungan proyek dan tidak meliputi alat pelindung diri pada pekerjaan khusus di proyek pembangunan/konstruksi.

Resiko dari kurangnya kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di bulan September tahun 2021 PT Supraco Indonesia yang tercatat ditemukannya 7 temuan *unsafe action* pekerja karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap. Berdasarkan *record* yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2021 di dapatkan bahwa ada kasus pekerja mengalami kecelakaan karena ketidakpatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu temuan pekerja yang paling banyak karena tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan mekanikal, banyak pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan keselamatan saat bekerja. Oleh karena itu, pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti tergores dan kegagalan menggunakan alat kerja.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang ‘‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Pada Tahun 2022’’.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang pekerja di proyek pembangunan *warehouse*, diketahui bahwa 6 (60%) diantaranya tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan terkait perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di proyek pembangunan *warehouse* PT Supraco Indonesia pada tahun 2022.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran sikap terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran masa kerja terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022?
7. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022?

8. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022
2. Mengetahui gambaran pengetahuan terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022
3. Mengetahui gambaran sikap terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022
4. Mengetahui gambaran masa kerja terhadap penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia tahun 2022
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022
6. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022
7. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia Tahun 2022

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan serta mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia

1.5.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Pembangunan *Warehouse* PT Supraco Indonesia
2. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.5.3. Bagi Fakultas

1. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang.
2. Terbinanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di proyek PT Supraco Indonesia Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Proyek *PJB Muara Karang* pada bulan November 2021 – Agustus 2022. Penelitian dilakukan karena berdasarkan hasil survei pendahuluan sebanyak 60% pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD. Responden dalam penelitian ini adalah 15 pekerja di site proyek *PJB Muara Karang* dan 45 pekerja di proyek Duri. Peneliti mengambil 2 proyek yang berbeda dan dengan jarak yang cukup jauh dikarenakan 2 proyek ini memiliki jenis pekerjaan yang sama yaitu pembangunan gudang atau *warehouse*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan disain studi cross sectional.